

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Pemenuhan Hak anak oleh Orang Tua Pekerja Migran di Blitar**

Pemenuhan hak anak adalah kewajiban kedua orang tua. Jika hak anak terpenuhi akan menjadikan anak lebih tenang atau nyaman dengan ruang lingkup keluarga serta anak akan tumbuh berkembang dengan pribadi yang positif. Di dalam keluarga peran ayah yaitu mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga namun di zaman sekarang tidak dapat dipungkiri lagi jika banyak istri yang ikut bekerja untuk membantu sang suami dalam memenuhi semua kebutuhan anak. Dan ada beberapa Faktor mengapa orang tua memilih bekerja diluar negeri. Untuk mengetahui lebih jelas alasan yang melatarbelakangi orang tua menjadi Pekerja Migran peneliti melakukan beberapa wawancara orang tua yang memilih bekerja di luar negeri. Seperti yang dijelaskan Ibu Nurhaeni dalam wawancara berikut:

“Tujuan saya sebenarnya bekerja diluar negeri yaitu untuk masa depan anak saya. Toh Yudhistira masih dirasa kecil sehingga tidak begitu rewel saat ditinggal bekerja di luar negeri. Alasan lain karena sangat susahnya mencari pekerjaan/uang di dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan anak. Memang sangat disayangkan jika anak tidak bisa diasuh sendiri oleh orang tua akan tetapi kebutuhan anaklah yang nomer 1. Orang tua juga paham mengenai hak-hak

yang harus dipenuhi Banyak sebenarnya akan tetapi keadaanlah yang membuat saya terpaksa meninggalkan anak saya.”<sup>58</sup>

Sehingga Alasan Kedua Orang tua bekerja diluar negeri adalah untuk masa depan anak. Yang mana sejak kecil Yudhistira sudah ditinggal Orang tuanya di luar negeri dari ia berumur 1 setengah tahun sampai sekarang umur 3 tahun. Saat ditinggal ayah ibunya Ia diasuh oleh tetangga dekatnya namanya Mbak Gayul atau bisa disebut babysitter dari yudhistira karena ia juga digaji karena telah mengasuh yudhistira. Seperti yang dijelaskan mbak Gayul (Pengasuhnya) dalam wawancara berikut :

“Dari kecil Yudihistira sudah saya asuh mbak, soalnya saudara-saudara dari Ibunya Yudistira tidak ada yang mau mengasuh karena sama sibuknya akhirnya di titipkan ke saya. Dulu saya tinggal di dekat rumahnya sehingga saya yang di pasrahi untuk mengasuh anaknya tapi sekarang saya tinggal di rumah Tanggung karena mbah saya yang sudah tua dan dirumah hanya sama ayah saya dan tidak ada yang mengurus akhirnya saya tinggal disini.”

Dalam mengasuh Yudhistira mbak Gayul juga di gaji setiap bulanya karena sudah mau merawat dan ikut membesarkan anaknya sementara ibu bapaknya bekerja diluar negeri :

“Saya setiap sebulan sekali digaji untuk biaya pengasuhan mbak 1 juta 500 setiap bulanya. Alhamdulillah untuk membantu Suami saya. Saya juga tidak merasa terbebani dalam mengasuh karena anak saya sudah besar-besar yang

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ibu Fitria Nurhaeni : Selasa, 5 Mei 2020, pukul: 15.20-16-15.

satu Smp yang satu kelas 1 SD tapi sudah paham dengan pekerjaan saya dan sudah dianggap sebagai adiknya sendiri. ”

Dalam pemenuhan haknya terhadap anak dilakukan oleh dua-duanya namun untuk masalah anak lebih condong dilakukan oleh ibunya:

“Untuk Biaya Pengasuhan anak memang dibebankan kepada ibunya mbak, Ayahnya bekerja untuk kebutuhan rumah, menjatah orang tuanya setiap bulannya dan untuk tabungan modal usaha. Sedang Ibunya untuk kebutuhan anak, seperti susu formula, dan kebutuhan sehari-hari seperti makan, sandang papannya. Dari umur 1 setengah tahun yudhistira sudah di hentikan minum asi dari ibunya sehingga ia tidak rewel masalah itu. Jadi selama ditinggal pergi yudhistira minum susu formula. dan sekarang yudhistira juga sudah umur 3 tahun nah juga akan masuk ke Paud kemudian TK sehingga biaya anak dilakukan ibunya.”<sup>59</sup>

Dari wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, orang tua bekerja diluar negeri untuk tabungan anak kedepannya, serta untuk membangun rumah. karena anak yang dirasa masih kecil dan belum begitu mengerti membuat orang tua pergi ke luar negeri agar kehidupan anak kedepannya lebih terjamin.

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak nur kholis yaitu ayah dari Indah yang juga meninggalkan anaknya di luar negeri bersama istri bahwa :

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Mbak Gayul : Selasa, 5 Mei 2020, pukul: 14.27-15.20.

“saya sebagai ayahnya bekerja Untuk makan dan Untuk sekolah Indah di masa depan (sampai SMA) sedang ibunya mencari uang untuk Tabungan biaya Kuliahnya nanti. Kalau bekerja di Indonesia tidak mencukupi dalam menghidupi keluarga apalagi di sini cari kerjaan juga susah.”<sup>60</sup>

Pemenuhan hak anak dalam finansial atau fasilitas lainnya Indah sangat terjamin apalagi anak satu-satunya jadi tidak ada yang di biyai lagi.

Sebagai pengasuh Indah Ibu Satumi juga tidak keberatan dalam mengasuh cucunya bersama suami Mbah Saiki (65).

Begini penjelasannya :

“Dari masih TK memang sudah tinggal disini, makan, tidur semuanya di rumah jatinom karena bapak ibunya cari uang untuk Indah. Kalo rumah nya yang di Bendowulung ya kosong tapi biasanya di tiduri Nenek dari ayahnya indah dan om nya. Orang tuanya pulang 2 tahun sekali dan kalo kangen ya hanya bisa video call saja”<sup>61</sup>

Dari penelitian diatas pemenuhan hak anak dilakukan oleh kedua-duanya (bapak dan ibunya) dan ada alasan juga kenapa tidak bekerja di Indonesia saj yaitu karena mencari pekerjaan di Blitar sulit. Selain itu tujuan dari orang tua bekerja di luar negeri yaitu untuk masa depan anak.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu Mursiati. Apa alasan orang tua bekerja diluar negeri meninggalkan anak? dan bagaimana

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan bapak Nur Kholis: Rabu, 6 Mei 2020, pukul: 15.00-16.20.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ibu Satumi : Rabu, 6 Mei 2020, pukul: 09.58-11.16.

orang tua berinteraksi dengan anak jika keduanya mencari nafkah di luar negeri?

“saya hanya melakukan interaksi dengan anak dengan Vidcall saja tapi saya lakukan dengan intens. Saya juga menyadari bahwa dengan meninggalkan anak diluar negeri membuat anak saya tidak bisa merasakan kasih sayang secara langsung Sehingga anak cenderung lebih dekat dengan neneknya daripada dari pada sama ibu atau ayahnya. Namun ini semua juga demi anak saya, jika saya tidak bekerja diluar negeri saya tidak bisa memenuhi kebutuhannya. Hak yang bisa saya penuhi yaitu hak lahirnya saja untuk batin belum bisa sempurna karena kan saya jauh.”<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa alasan Orang Tua Faiz bekerja diluar negeri yaitu untuk memenuhi kebutuhan anak.

Wawancara lain saya lakukan oleh nenek Salamah (60) yang mengasuh Faiz selama di tinggal orang tuanya di luar negeri. Informan (nenek) bercerita alasan Anaknya pergi di luar negeri adalah sebagai berikut :

“Anak saya baru menyusul suaminya bekerja dirumah saat Faiz kelas 4 SD, saya tanya alasanya ingin membuat rumah sendiri, untuk membiayai anaknya yang masih bersekolah semua dan kebutuhan lain, karena bekerja diluar negeri gajinya lebih besar dari pada bekerja disini. Dan selama ini masih tinggal bersama saya dan saudara-saudaranya makanya ingin buat rumah

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Ibu Mursiati Rabu, 6 Mei 2020, pukul: 19.00-20.00.

membantu suaminya cari uang. kalau untuk menghidupi anak dilakukan keduanya”

Terkadang Faiz juga masih sering kangen menanyakan kabar ibunya, karena biasanya kemana-mana bersama ibunya saat ayahnya diluar negeri sekarang ibunya pun ikut bekerja juga di luar negeri.:

“Faiz sekarang sudah besar dan sudah tidak rewel jika ibunya pergi ke luar negeri kalau kangen sekarang kan sudah enak mbak tinggal Vidio call lewat hpnya masnya itu, sama ibunya ditanya minta apa? itu anaknya sudah senang sekali mbak.”<sup>63</sup>

Dari wawancara yang dilakukan peneliti, dapat di ketahui bahwa alasan utama istri ikut serta bekerja di luar negeri karena faktor ekonomi, akan tetapi suami juga tidak lupa dalam menjalankan kewajibannya sebagai kepala keluarga dalam menafkahi keluarganya. Peran istri disini yaitu membantu suami mencari uang agar beban suami tidak begitu berat.

Kemudian peneliti juga mewawancarai Ibu Tarminah selaku Budhe dari Rizal yang juga ditinggal orang tuannya di luar negeri. Selama 18 Tahun sipo diasuh oleh saudara-saudara ibunya dan orang tua ibunya. Sebagai yang diungkapkan Mbak Tarminah sebagai Budhenya sipo/Rizal berikut:

“Pas sipo umur 7 wulan mbyen sipo sakjane di openi karo mbahe, tapi sarehne Ibuku (Mbahe) ninggal akhire urip karo Pak Slamet Om e. Selang pirang-pirang tahun ngopeni akhire Pak Slamet lungo ndek luar negeri saiki

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ibu Salamah : Selasa, 5 Mei 2020, pukul: 14.33-19.48.

moleh Tak openi. Selama lungo ibuk bapake yo jarang moleh, paleng selama sipo cilik sampe gedhe mung peng 2 moleh ning kene, komunikasi yo jarang karo anake”

*Saat sipo (ahmad Rizal) berumur 7 bulan dulu sebenarnya di rawat dan diasuh oleh Neneknya, tapi Ibu saya (neneknya) Meninggal akhirnya diasuh oleh Pamanya. Setelah beberapa tahun merawat akhirnya Pak Slamet memutuskan bekerja di luar negeri dan sekarang saya yang merawat. Selama pergi, ibu ayahnya jarang pulang, selama sipo kecil sampai besar hanya 2 kali pulang, untuk komunikasi juga jarang dilakukan dengan anaknya.*

Alasan Orang Tua bekerja di luar yaitu Karena dari mudanya sebelum menikah Ibunya sudah bekerja diluar negeri dan Suaminya juga belum bisa memberikan Rumah. Sehingga Pergi untuk membangun Rumah serta kebutuhan Rumah tangga lainnya seperti sekolah Anaknya dll. Sehingga peneliti mencari informasi kepada Bu Tarminah, mengapa anak seumur Ahmad Rizal sudah ditinggalkan orang tua untuk bekerja di luar negeri :

“Teko nom-nom ane mbyen ibuke sipo wes lungo ndek luar negeri sak durunge rabi kari bapake. Pas wes rabi yo gung nduwe duwet ngge gawe omah lek kerjo ndek kene ora mencukupi kebutuhan opo meneh gawe omah. Akhire milih kerjo ndek luar negeri ninggal sipo. Dinggo biaya Sipo sekolah barang, Teko TK,MI, trus Tsanawiyah (Mondok) tapi mbasan wes ape Aliyah bocae ora gelem sekolah. Saiki wes milih urip dewe ndk Omah sing Tas dadi.”

*“Dari Mudanya dulu ibunya Sipo sudah biasa bekerja di Luar negeri dari sebelum menikah dengan ayahnya. Setelah menikah belum punya uang*

*untuk membangun rumah dan jika bekerja disini tidak mencukupi kebutuhan apalagi untuk membuat rumah. Akhirnya keduanya memilih bekerja diluar negeri meninggalkan Sipo. Untuk Biaya sekolah Sipo juga Dari TK, MI, kemudian Tsanawiyah (Mondok) tapi setelah mau masuk Aliyah sudah tidak mau sekolah. Dan sekarang sudah memilih untuk tinggal sendiri di rumah barunya.”<sup>64</sup>*

Sedangkan alasan orang tua rizal bekerja diluar negeri :

“Alasan bekerja diluar negeri yang karena ingin membangun rumah untuk anak agar ada tempat untuk ditinggali. Alhamdulillah sekarang sudah mempunyai rumah sendiri. Namun yang disayangkan dengan bekerjanya saya diluar saya tidak bisa mengontrol secara penuh kehidupan anak saya, dan juga menyayangkan anak saya berhenti sekolah, namun saya juga tidak bisa memaksa kehendak anak juga. Saya juga sudah berusaha membujuk tapi mau gimana kalau anaknya tidak mau melanjutkan sekolah. Memang saya harus terima konsekuensi yang saya terima, sejak kecil saya tidak memenuhi hak batin anak saya dan saya hanya memenuhi hak lahiriyahnya saja seperti kebutuhan hidupnya”.<sup>65</sup>

Dari wawancara Ibu Nurhaeni dan Ibu Tarminah tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada keluarga pekerja diluar negeri, banyak anak yang tidak memperoleh kasih sayang dari orang tua. Mereka tidak pernah memberi perhatian lebih seperti anak-anak pada umumnya yang hidup bersama kedua

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Tarminah : Selasa, 5 Mei 2020, pukul: 14.15-14.31.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Ibu Nurhayati Selasa, 5 Mei 2020, pukul: 15.00-16.00.

orang tuanya sehingga walaupun fasilitas terjamin atau terpenuhi tapi tumbuh kembang anak ataupun pendidikan seharusnya juga harus lebih diperhatikan lagi. Karena sangat disayangkan jika anak berhenti sekolah. Ada banyak konsekuensi yang memang harus diterima oleh ibu.

Wawancara lain peneliti lakukan agar lebih bisa mendapatkan informasi yang lebih banyak. Kemudian peneliti melakukan penelitian kepada Mbak ayu (23) yaitu Bulik yang mengasuh diska Sejak ia masih TK. Ibu dari mbak ayu Meninggal dan ayahnya sudah menikah lagi yang kemudian ikut istri barunya sehingga Diska diasuh oleh Mbak ayu yang tinggal bersama Kakak laki-laki dari Mbak ayu yang berumur 33 tahun (belum menikah). Berikut Penjelasan Mbak ayu :

“Sebenarnya dulu diska saat masih TK diasuh sama neneknya (Ibu saya) Tapi setelah neneknya meninggal tahun 2014 diska tidak ada yang mengasuh. Akhirnya terpaksa saya yang disuruh kakak saya untuk merawat Diska. Dan saya pada saat itu juga masih kelas 2 SMA. Diska sendiri juga sudah besar kelas 6 SD jadi saya tidak begitu repot dalam mengasuh. Hanya mengurus kebutuhan apa saja yang dibutuhkan.”

Bapak Ibu diska pulang ke Indonesia 3 tahun sekali. Sehingga Bapak ibu juga ikut menanggung biaya kehidupan Mbak Ayu sendiri karena Ibunya sudah meninggal dan bapaknya yang sudah ikut istri barunya. Kakaknya bekerja untuk kebutuhan sehari-hari dirumah. Penjelasan sebagai berikut :

“Alasan Bapak Ibunya bekerja diluar negeri yaitu untuk biaya sehari-hari diska, menyekolahkan anaknya karena kalau bekerja di Indonesia belum

mencukupi dan cari kerja susah juga dengan gaji yang tidak seberapa. Selain itu Ibu Bapaknya juga menanggung biaya hidup saya untuk biaya sekolah sampai lulus kuliah. Tahun ini saya Lulus mbak berkat biaya dari kakak saya atau ibunya dan bapaknya Diska. Kalau kakak saya yang laki-laki bekerja untuk kehidupan sehari-hari untuk makan dll kalau untuk biaya kuliah kakak saya tidak sanggup.”<sup>66</sup>

Dari kecil Diska Ditinggal orang tuanya sehingga dewasa ini dia sudah mulai terbiasa dan mengerti kalau memang ibu bapaknya bekerja keras di luar negeri untuk membiayai dia dan tantenya juga.

Alasan Orang tua bekerja di Luar negeri yaitu dijelaskan oleh Ibu Wiwik:

“Alasannya karena kekurangan ekonomi, saya pulang 3 tahun sekali untuk melihat anak saya sejauh mana namun komunikasi kami berjalan dengan baik. Sebenarnya ada kendala mengenai pengasuhan anak saya karena anak saya saya titipkan kepada tantenya sedangkan tantenya masih remaja ada sedikit kekhawatiran karena tantenya sendiri juga masih sibuk dengan urusannya sendiri. Sedang mengenai masalah nafkah jelas sudah saya dan suami saya penuhi Namun mengenai hak anak yang lain seperti Perhatian dan kasih sayang belum bisa saya penuhi.”<sup>67</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa alasan orang tua bekerja diluar negeri untuk kebutuhan anak dan juga menghidupi anak dari adiknya yang sudah

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Mbak Ayu : Selasa, 5 Mei 2020, pukul: 14.33-15.25.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Wiwik : Jumat, 16 April 2021, Pukul: 14.00-15.30.

meninggal dan ayah yang sudah menikah lagi tanpa memberi nafkah kepada anak kandungnya.

Wawancara juga saya lakukan kepada ibu Diaz selaku tante darui Fara yang ditinggal orang tuanya diluar negeri. Begini penjelasan pengasuhannya:

“Yo saksire bocahe mbak soale kadang pengen ndek mahku kadang mae mbahe yo sak senenge. Kadang maem ndek kene kadang mae mbahe. Soale omahe yo sandingan dadi yo lek ngasuh gantian. Saumpama aku repot yo dimong mbah lanang wedoke lek mbahe kesel yo tak openi. Lek masalah sekolah dll yo aku mbak sing ngurusi mbahe wes tuwo, mbahe mek momong pas aku lagi repot. Lek wira-wiri dolanan yo kadang mae mbahe kadang lek jenuh muleh.”

*Ya terserah anaknya mbak, terkadang ingin di rumah saya terkadang ya dirumah nenek kakeknya ya sesukannya. Kadang minta makan disini kadang dirumah mbahnya. Soalnya rumahnya berdekatan jadi kalau mengasuh bisa bergantian. Jika saya repot ya di asuh nenek kakeknya kalau capek ya saya yang ngasuh. Kalau masalah sekolah dll saya yang mengurus soalnya kakek nenek juga sudah tua, mengasuhnya hanya waktu saya repot saja. Kalau bermain ya terkadang dirumah mbahnya kalau jenuh ya pulang.”*

Menurut bu diaz dampak negative yang ditimbulkan jika anak ditinggal orang tuannya yaitu anak cenderung pendiam, selain itu anak tersebut juga

kurang kasih sayang dari orang tuannya. Namun pemenuhan hak nafkah terpenuhi seluruhnya.<sup>68</sup>

Pemenuhan Nafkah dilakukan oleh bapak ibunya. Sudah 4 tahun pergi ke luar negeri dan pulang setiap 2 tahun sekali :

“Nafkahe lek njatah bergilir sewulan bapake sewulan ibuke ngono seteruse, dingge biaya sekolah, jajan, lan kebutuhan liya, liyane. sisane ditabung gawe masa depan anak. Piye neh yo mbak, milih kerjo ndek luar ki soale gajine lumayan akeh lek ndek kene UMR cilik mending kerjo ndek luar negeri. Tapi pancen kasih sayang kurang mergo ora iso ngemong anak langsung”

*Pemenuhan nafkah dilakukan bergilir 1 bulan ayahnya satu bulan ibunya begitu seterusnya, untuk biaya sekolah, jajan dan kebutuhan lain. sisanya ditabung untuk masa depan anak. Mau gimana lagi memilih bekerja diluar negeri itu karena gajinya yang lumayan besar kalau disini UMR nya sedikit lebih baik bekerja diluar negeri, tapi memang saya tidak bisa mendidik anak secara langsung.*<sup>69</sup>

Dari wawancara diatas ayah dan ibu bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan sang anak. dilakukan sebulan sekali dengan bergilir.

Dampak negatif dari sikap anak selaras dengan Devi, ia juga anak yang ditinggal orang tuannya keluar negeri. Yang diasuh oleh tetanggannya yaitu Ibu Anis. Begini tuturnya:

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Diaz : Kamis, 7 Mei 2020, pukul: 14.18-18.50.

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ibu Awaliyatus sa'adah Kamis, 7 Mei 2020, pukul: 08.08-09.30.

“Sudah 4 tahun devi saya asuh mbak, saya mengasuhnya juga sendiri soalnya suami saya juga kerja di luar pulang juga 2 tahun sekali anak-anak saya juga mondok jadi saya dirumah hanya dengan devi saja. Dalam pengasuhnya saya tidak merasa keberatan sama sekali karena untuk pemenuhan nafkah, kebutuhan sekolah dll itu terpenuhi semua oleh orang tuannya, mungkin tidak terpenuhinya ya saat masih dalam penampungan masih awal-awal dulu. Mungkin kesulitannya hanya disikap anak yang kaku, biasanya juga sering marah-marah. Sebenarnya normal-normal saja tetapi anak yang ditinggalkan ini cenderung lebih sensitive seperti contoh saat di tempat makan melihat keluarga yang utuh/ bersama-sama keluraganya anak cenderung iri atau lebih ke kangen sebenarnya dengan ayah ibunya ya namanya anak kecil mbak. Untuk komunikasi sangat intens dengan Vc.”

Anak yang ditinggalkan juga ada sisi negative dan positifnya. Berikut penjelasan dari peran pengganti:

“untuk negatifnya yaitu kurangnya kasih sayang yang di berikan orang tua, walaupun setiap hari video call akan tetapi anak sendiri kan sebenarnya butuh kasih sayang orang tua secara langsung. Sedangkan sisi positifnya kebutuhan finansial anak terpenuhi/lancar. ”<sup>70</sup>

Pemenuhan Nafkah finansial sangat lancar. Akan tetapi hak-hak yang lain tidak terpenuhi:

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Anis : Senin, 12 April 2021, Pukul: 09.00-10.30.

“Setiap bulan alhamdulillah saya selalu kirim uang untuk biaya kehidupan anak saya, akan tetapi saya belum bisa pulang semenjak saya meninggalkan anak saya di rumah tetangga saya. Sebenarnya memang seharusnya saya tidak meninggalkan anak saya sendiri di rumah dan diasuh orang lain, akan tetapi ini semua juga untuk kebaikan anak saya. Disisi lain saya masih harus terus mencari uang untuk membiayai sekolah, kehidupan sehari-hari anak saya, jika ia meminta sesuatu bisa saya penuhi selain itu saya dan suami belum mempunyai rumah untuk tempat tinggal bersama anak juga sehingga ini adalah pilihan yang tepat bagi saya dan suami. Karena bekerja di Indonesia sendiri pun sangat susah dan gaji tidak seberapa dan hanya cukup untuk makan.<sup>71</sup>

Dari kedua wawancara yang dilakukan oleh pengasuhan ibu anis dan ibu Diaz hampir sepenuhnya sama, pengasuh sedikit kewalahan karena sikap anak yang pendiam ataupun kaku. Itu adalah dampak negatif yang harus diterima karena kurangnya kasih sayang yang didapat dan kurangnya perhatian lebih dari Ibu kandungnya sehingga anak cenderung menjadi anak yang sedikit keras kepala karena ingin juga ibu dan ayahnya berada di sisi dia.

Peneliti juga melanjutkan wawancara kepada informan lain agar lebih mengetahui apa saja perbedaan, kesulitan ataupun dampak yang didapat anak karena orang tua bekerja di luar negeri. Dava dan Diva adalah anak kembar yang ditinggal orang tuanya di Luar Negeri. Sehingga dirumah ia diasuh oleh

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ibu Diah : Minggu, 11 April 2021, Pukul: 08.00-09.00.

neneknya yaitu orang tua dari ibu si kembar. Dalam pengasuhannya nenek dibantu oleh anaknya yaitu adik dari di ibu. Karena nenek bisa kualahan jika harus mengurus anak kembar sendirian. Alasan Orang tua meninggalkan anak yaitu:

“Saya dan suami saya bekerja diluar negeri untuk mencari modal untuk kehidupan kedepannya bersama keluarga. Saya sendiri dan suami saya masih menumpang juga dirumah ibu, selain itu ibu dan ayah saya sudah mulai tua sehingga saya juga harus bekerja untuk orangtua saya juga. Dalam pemenuhan hak anak jelas Nafkah berupa materi dapat kami penuhi karena dari ayah maupun ibu memberikan jatah sendiri-sendiri”

Pendapat informan tentang hak-hak yang harus dipenuhi oleh orangtua kepada anak sebagai berikut:

“Hak Pemenuhan nafkah materi dan pemenuhan secara batin (kasih sayang) sebagai orang tua saya memahami jika kedua hak tersebut harus diberikan secara seimbang, namun keadaan berkehendak lain. Sehingga orang tua harus memilih untuk focus terhadap pemenuhan nafkah materi, karena keadaan ekonomi yang kurang stabil. Orang tua harus bisa memenuhi hasih sayang ke anaknya walaupun tidak mengasuh anaknya secara langsung. Selain itu komunikasi berjalan dengan baik, bahkan setiap hari selalu komunikasi lewat WA. Untuk pulang menjenguk anak pun saya usahakan setahun sekali, agar anak sendiri juga merasa bahwa anak tak kehilangan sosok orang tua. Dalam proses pendidikannya yang jauh dari orang tua saya bebankan

se penuhnya kepada orang tua dan adik saya. Sampai sejauh ini belum ada kendala dalam sekolah, pengasuhan dan nafkah saya juga sering memastikan kalau tidak ada kendala apapun. Yang terpenting selalu dipantau. Dan untuk sekolahnya, karena saya tidak bisa mendampingi secara langsung, saya ikutkan bimbel agar pendampingan belajar tetap lancar.”<sup>72</sup>

Dava dan Diva diasuh oleh neneknya dan adik dari ibunya. Sudah 5 tahun pergi ke luar negeri dan pulang setiap 1 tahun sekali akan tetapi dengan adanya covid ini belum bisa pulang ke Indonesia. Pemenuhan hak anak yang seharusnya diasuh oleh orang tuanya sendiri tetapi pada kenyataannya diasuh oleh orang lain menurut penjelasan dari Ibu Suyatin sebagai peran pengganti dari ibu:

“Secara hak pemenuhan batin kurang walaupun pemenuhan hak batin sudah dilakukan secara online tetapi tidak akan mengalahkan jika pemenuhan hak batin secara langsung. Namun dengan kondisi yang terjadi, mengharuskan orang tua untuk memilih salah satu yang diutamakan yaitu pemenuhan Nafkah secara materi. Karena menurut orang tua, dengan bekerja diluar negeri akan mendapatkan modal untuk kehidupan kedepannya sehingga secara materi terpenuhi. Pemenuhan hak secara Nafkah seperti kebutuhan lain seperti makan itu termasuk dalam jatah bulanan anak. Dan jatah seperti pakaian itu sendiri, jika anak ingin membeli pakaian atau barang yang diinginkan maka ada jatah tersendiri jadi untuk pemenuhan pakaian dan barang yang diinginkan terdapat

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Ni'matus sholihah : Minggu, 18 April 2021, Pukul: 16.00-17.00.

jatah sendiri yang uangnya dikirim ketika dibutuhkan saja, bukan jatah bulanan. Dalam masalah pendidikan kendalanya anak susah untuk disuruh untuk belajar, tetapi untuk mengatasinya agar tidak terlalu berdampak maka saya mengikuti bimbel dengan persetujuan orang tua. Sedangkan dalam pemenuhan hak batin kurang, tetapi sebisa mungkin orang tua memenuhi kebutuhan batin si anak. Yaitu dengan sering berkomunikasi kepada anak yang secara tidak langsung ada rasa kasih sayang orang tua walaupun tidak diasuh orangtuannya sendiri.”

Dampak Positif negatif anak yang ditinggal oleh orangtuannya menurut Ibu Suyatin:

“Positifnya pemenuhan nafkah sangat cukup dan terpenuhi sedang negatifnya pemenuhan kasih sayang kurang, tidak dapat melihat secara langsung perkembangan anak dan anak menjadi kurang dekat dengan orang tua.  
”<sup>73</sup>

Hal yang sama juga dirasakan oleh pengasuh lain yaitu Ibu Retno yang orang tua sudah meninggalkan anak dari zello masih bayi dan sekarang sudah berusia 4 tahun. Dampak negative dan positif dalam pengasuhan anak serta pemahaman pengasuh tentang pemenuhan hak-hak anak oleh orang tuanya. Dijelaskan oleh Ibu retno:

“Dampak negatifnya zello kehilangan sosok seorang ibu, yang seharusnya diasuh secara langsung akan tetapi terhalang jarak, terkadang anakpun merindukan ayah dan ibunya. Sedang sisi positifnya anak menjadi

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Suyatin: Minggu, 18 April 2021, Pukul: 14.00-15.00.

lebih mandiri, tidak manja karena sudah terbiasa apa-apa sendiri. Seharusnya hak pemenuhan nafkah dan hak batin harus dilakukan dengan secara seimbang. Tetapi karena kedua orang tuanya kerja diluar negeri, maka pemenuhan hak batin kurang. Sehingga sebisa mungkin orang tua menunjukkan kasih sayang kepada anaknya.”<sup>74</sup>

Selain itu saya sebagai peneliti bertanya kepada informan Bagaimana pemenuhan hak-hak anak menurut peran pengganti/tante dari zello (anak yang ditinggal orang tuanya di luar negeri) sebagai berikut

“Pemenuhan dalam bentuk finansial sangat tercukupi, Seperti setiap bulan adik saya/ibu zello memberi uang bulanan, walaupun untuk makan zello ikut saya tapi saya tidak merasa terbebani karena sudah saya anggap anak saya sendiri. Untuk masalah pakaian seragam dan kebutuhan lainnya seperti kebutuhan sekolah anak ditanggung ibunya. Dalam pengasuhan sendiri pasti ada kesulitan tersendiri, ada masanya anak tidak menjadi penurut. Ketika anak merasa tidak nyaman untuk diatur, maka kadang-kadang mereka tidak menuruti apa yang saya katakana. Saya rasa walaupun diasuh orang tuannya sendiri pasti tetap ada kesulitan, intinya jika anak diasuh oleh orang tua maupun pengasuh tetap saja ada kesulitan dalam merawat anak. Dalam pemenuhan hak batin memang anak tidak bisa merasakan secara langsung asuhan dari ibu kandungnya, akan tetapi digantikan dengan video call setiap hari. Sehingga anak merasa diperhatikan juga oleh orang tuanya sendiri. Secara tidak langsung anak juga

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ibu retno: Senin, 12 April 2021, Pukul: 10.30-10.30.

merasakan jika kedua orang tuanya juga menyayangi dia, walaupun tidak mengasuh secara langsung.”

Sedangkan alasan orang tua bekerja diluar negeri adalah untuk memenuhi kehidupan anak:

“untuk mencukupi kebutuhan anak yang kian hari kian meningkat saya dan suami rela bekerja diluar negeri, karena saat saya di Indonesia saya sangat kekurangan dalam segi finansial. Sebenarnya saya bekerja diluar negeri juga demi kebaikan dan kesejahteraan anak walaupun saya harus tidak bisa merawat anak saya secara langsung. Dapat saya pahami pemenuhan hak-hak anak yang harus saya penuhi sangat banyak seperti merawat, mendidik anak, melindungi anak tapi memang keadaanlah yang mendorong saya untuk pergi di luar negeri untuk memenuhi kebutuhan hidup bersama. Semua demi kepentingan terbaik bagi anak dan pergi di luar negeri ini merupakan pertimbangan terakhir, atau keputusan akhir saya.”<sup>75</sup>

Penelitian terakhir juga saya lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak dan lengkap dalam hal pemenuhan hak anak oleh orang tua yang bekerja diluar negeri. Pengasuhan anak oleh Ibu Lu’lu’il maslikhah tante dari Zuhrotu yang ditinggal orang tuanya diluar negeri dari bayi sampai sudah beranjak dewasa yaitu selama 21 tahun. Pemenuhan hak-hak anak menurut pengasuh:

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Martha: Senin, 12 April 2021, Pukul: 15.30-16..30.

“pemenuhan hak-hak anak seperti lahir dan batin anak yang saya tau berjalan dengan baik dan menurut saya anak juga tidak mengalami tekanan sedikitpun. Mungkin ini yang saya rasakan selama merawat anak ya, tapi saya juga tidak pernah tau bagaimana perasaan anak yang sebenarnya. Dalam segi finansial orang tua anak memberikan semua apa yang dibutuhkan si anak, orang tua juga mengirim uang kepada anak sebulan sekali. Dalam memenuhi hak kasih sayang pun orang tua berkomunikasi dengan anak secara teratur mungkin hanya itu yang dapat diberikan karena kan juga tidak bisa merawat anak secara langsung. Ada dampak positif dan negative anak yang bisa saya tangkap sebagai pengasuh. Menurut saya anak yang ditinggal orang tuanya cenderung lebih mandiri, namun untuk sisi negatifnya yaitu memang kurangnya berinteraksi dengan orang tua karena keterbatasan waktu. Kasih sayang yang diberikan belum sepenuhnya utuh walaupun orang tua sendiri sebenarnya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membahagiakan anaknya.”<sup>76</sup>

Alasan orang tua bekerja diluar negeri sendiri yaitu untuk memenuhi semua kebutuhan anak, sebagai berikut :

“saya bersama suami memilih di luar negeri juga untuk kebaikan anak saya, karena saya sendiri juga harus membiayai ibu saya yang ada dirumah. Di indo sendiri gaji yang saya dapatkan tidak seberapa dan kurang untuk membiayai keluarga. Sehingga dengan pertimbangan yang matang akhirnya lebih memilih bekerja diluar negeri walaupun harus mengorbankan anak yang

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Lu'lu'il maslikhah: Senin, 19 April 2021, Pukul: 16.00-17.00.

harus diasuh oleh ibu saya. Dan untuk hak-hak yang dapat saya penuhi adalah hak-hak secara lahiriyah tidak untuk hak batin anak. Yang seharusnya anak mempunyai hak berpendapat dan bertukar argument dengan saya. Saya sebagai orang tua belum paham mengenai hak-hak anak tersebut. Dalam hal lain selama 21 tahun saya meninggalkan anak saya, saya pulang 3 tahun sekali agar anak juga bisa melepas rindu dengan saya.”<sup>77</sup>

Di kesempatan lain saya juga mewawancarai tokoh agama yaitu Gus Ahlun najjah pengurus pondok Bahrul maghfiroh untuk mengetahui bagaimana pendapatnya mengenai Pemenuhan hak anak oleh orang pekerja migran dalam Perspektif Hadhanah. Pertanyaan tersebut meliputi :

Bagaimana pandangan bapak terhadap anak yang ditinggal kedua orang tuannya di luar negeri?

“owalah iya iya, dari asal pengertian hadhanah sendiri adalah pemenuhan/pemeliharaan anak dari kecil sampai ia bisa mengurus urusannya sendiri, nah biasanya orang desa ya urusannya sudah cupet/peteng pikirannya sudah tidak bisa kerja di dalam negeri mau tidak mau kalau memang harus ditinggal boleh-boleh saja asalkan memindahkan pemeliharannya kepada orang lain, dipenuhi dan juga tidak cuma dipenuhi kebutuhannya saja tapi juga pendidikannya juga artinya hadhanah itu tidak melulu tentang ngurusi sampai dia bisa mengurus dirinya sendiri tapi juga pendidikan yang baik. Ya mau gimana lagi di beberapa keadaan memang ada orang yang sudah tidak bisa

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Zaidur Rohmah: Senin, 19 April 2021, Pukul: 14.00-15.00.

berpikir dalam memenuhi kebutuhan anak di dalam negeri sehingga membuat orang tua memilih bekerja diluar negeri untuk memenuhi kebutuhan anak. dan memang rata-rata pekerjaan di luar negeri sukses walaupun juga ada beberapa yang tidak sukses. Kalau ditinggal itu boleh dan tidak ada larangan sebenarnya memang semua itu ada dampak negatif dan positifnya walaupun bekerja di dalam negeripun itu juga ada plus minusnya. Kalau diluar negeri negatifnya memang benar sikap anak nantinya tidak sama jika bukan ibu kandungnya sendiri yang mengurus , tidak seperti ibunya sendiri yang menyusui akan tetapi positifnya masalah uang terpenuhi.”

Menurut bapak lebih banyak mudharat atau masalahnya jika kedua orang tua bekerja di luar negeri untuk memenuhi kebutuhan hidup?

“Menurut saya banyak mudharatnya, karena dengan orang tua yang bekerja di luar negeri kebanyakan tanggung jawabnya terhadap anak tidak terpenuhi atau bisa dikatakan terbengkalai. Tapi kita juga tidak bisa menyalahkan pekerja luar negeri kenapa karena mungkin bekerja di luar negeri memang sudah pilihan terakhir agar bisa mencukupi kebutuhan hidup. Sebenarnya dalam urusan nafkah kan urusan dari suami, suami wajib memberikan nafkah yang cukup kepada istri, tapi juga tidak bisa dipungkiri bahwa dalam hal ini istri sifatnya hanya membantu suami dalam mencari uang karena itu bukanlah kewajiban istri. Selain itu ada juga yang harus dipenuhi istri jika istri bekerja diluar negeri yaitu satu harus mempunyai izin dari sang suami (kewajiban istri adalah taat kepada suami) jika ingin bekerja, dan dapat menjaga dirinya serta dipastikan juga tidak akan mendzolimi anak. Dalam memberi

nafkah pun suami juga tidak bisa dituntut harus dapat uang segini-segini karena yang penting sebenarnya kata cukup. cukup beli mobil cukup beli rumah hehehe, ya intinnya kalau bisa mencari rezeki itu baiknya dikampung sendiri, insyaallah berkah dan cukup kalau dilakukan dengan sungguh-sungguh.”<sup>78</sup>

Saya juga melakukan wawancara lain kepada Ibu Aisyah Bagaimana pandangan bapak terhadap anak yang ditinggal kedua orang tuannya di luar negeri?

“melihat konteksnya dulu, apakah si anak di Indonesia itu benar-benar urip dewe sampek keleleran dan kurang baik atau justru di titipkan dengan aman karena hasil kerja orang tua, karena makna mengasuh itu luas dan bukan perihal Cuma lahiriyah namun terkait batiniyah. Justru menurutku ini lebih baik dari pada orang tua yang nyanding tapi secara lahiriyah dan batiniyah makna mengasuhnya tidak terpenuhi. Manjing ndek njobo iso nggarai kopen, kuwi luweh becik timbang wong tuo ra lungo tapi ora ngopeni anake. Akan tetapi perlu di garis bawahi bahwa lebih bagus lagi jika tidak pergi keluar negeri dan dapat mengasuh anak dengan baik.”

Menurut bapak lebih banyak mudharat atau masalahnya jika kedua orang tua bekerja di luar negeri untuk memenuhi kebutuhan hidup?

“Kalau idealnya ndak masuk, tapi kalau realistik semua orang tua punya caranya masing-masing perihal mengasuh anak sisi lahir batin. Beberapa orang tua kadang paham, misal bisa di lahir tetapi hatinya tidak secara langsung

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Gus Ahlun najjah: Jumat, 24 Juli 2021, pukul: 14.30-15.50.

seperti dengan cara menyekolahkan atau mencari guru akhlak itu juga bagian dari mengasuh namun dengan caranya masing-masing”<sup>79</sup>

## **B. Temuan Data (kesimpulan hasil wawancara)**

Berdasarkan temuan di lapangan yang peneliti temukan mengenai “Pemenuhan hak-hak anak oleh orang tua Pekerja migran di Blitar” yakni:

1. Dalam kesepuluh informan yang telah diwawancara alasan utama kedua orang tua memilih bekerja di luar negeri yaitu karena faktor ekonomi. Alasan lain yaitu untuk masa depan anak serta tabungan untuk kedepannya, kemudian di Indonesia tidak cukup untuk kebutuhan hidup dan susah dalam mencari pekerjaan yang layak. Dan juga masalah pembangunan rumah untuk anak dan keluarga karena hidupnya masih numpang kepada kedua orang tua ataupun mertua. Sehingga itu sudah pemikiran yang matang atau kesepakatan yang terbaik bagi orang tua untuk bekerja diluar negeri. Dalam pemenuhan hak finansial hidup seperti kebutuhan makan, pakaian, sandang papan, (kebutuhan pokok) dalam keluarga pekerja diluar negeri memang sudah memenuhi kewajibannya dalam memenuhi kebutuhan anak atau dapat dikatakan melampaui dari yang anak butuhkan. Dalam hal pengasuhan anak oleh orang tua pekerja migran tentu dilimpahkan sepenuhnya kepada peran pengganti, pengasuhan seakan akan sudah berpindah tangan dan

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu aisyatul Azizah: Sabtu, 23 Juli 2021, pukul: 14.00-15.00.

memberikan tanggung jawab lebih kepada orang yang diberi tanggung jawab dalam mengasuh, seperti nenek, budhe, bulik, tetangga, ataupun baby sitter. Sehingga pemenuhan hak batin yang diberikan oleh orang tua kandung kepada anak hanya bisa dilakukan lewat komunikasi jarak jauh seperti video call atau dengan telepon saja. Untuk pemberian asi, menurut penjelasan dari informan mbak gayul sebagai babysitter ibunya telah memberi asi terhadap anaknya sampai usia 1 setengah tahun dan sudah disapih meskipun setelah itu dilakukan pemberian susu formula ketika ibunya pergi bekerja di luar negeri. Dalam pembiayaan pendidikan dari 10 informan sudah dilakukan akan tetapi dalam pendidikan anak secara langsung orang tua pekerja migran jelas tidak ikut serta dalam tumbuh kembang anak. karena orang tua pekerja migran tidak ada disamping sang anak dalam pendidikannya. Tanggung jawab ayah dan ibu dilimpahkan kepada orang lain seperti guru atau pengasuh pengganti. Dari 10 Informan ada 1 informan yang memutuskan untuk berhenti sekolah. Tidak bisa disalahkan juga karena kurangnya perhatian, pengawasan secara langsung orang tua bisa juga menjadi penyebab anak melakukan itu. Sehingga dalam keluarga pekerja migtran orangtua tidak dapat melaksanakan kewajiban secara penuh dalam memberikan pendidikan kepada anak.

2. Berdasarkan wawancara tokoh agama bahwa tokoh agama berpendapat jika tidak ada larangan khusus bagi orang tua yang bekerja diluar negeri. Tidak bisa dikatakan dilarang ataupun boleh karena juga melihat situasi dan kondisi. Namun akan tetapi lebih baik jika mencari rezeki itu baiknya dikampung sendiri. Karena orang tua juga harus memikirkan bahwa menimbulkan dampak yang buruk terhadap anak apa tidak jika bekerja diluar negeri.